

Pelatihan Metode Pengajaran untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Selama Pembelajaran Daring

Lifthya Ahadiati Akmala^{1*}, Muhammad Mizan Habibi², Malida Fatimah³

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

³Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Email: lifthya.akmala@uui.ac.id

ABSTRAK

Orang tua memainkan peran penting dalam proses tumbuh kembang anak termasuk dalam proses pendidikan yang ditempuh oleh anak. Situasi pandemi yang membuat anak menjalankan proses belajar dari rumah membuat peran orang tua semakin signifikan. Kurangnya keterampilan dalam mendampingi proses belajar daring membuat orang tua sulit untuk menunjukkan sikap pengasuhan yang suportif bagi anak. Pelatihan metode pengajaran yang meliputi metode pembelajaran yang efektif serta pengasuhan suportif bagi anak terbukti mampu secara signifikan meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendampingi proses belajar daring yang diselenggarakan dari rumah. Pelatihan disampaikan dalam beberapa sesi mulai dari asesmen awal, pemberian pelatihan dalam bentuk ceramah dan *role play*, *posttest*, hingga *follow up* dalam bentuk *focused group discussion* dengan guru. Melalui pelatihan tersebut, pemahaman orang tua mengenai metode pembelajaran yang efektif meningkat signifikan sehingga 62% peserta memahami dengan baik metode pembelajaran yang efektif tersebut. Pelatihan ini juga terbukti mampu secara signifikan meningkatkan pemahaman orang tua dalam menerapkan pola asuh yang suportif sehingga keseluruhan peserta memiliki pemahaman yang baik tentang pengasuhan suportif bagi anak. Selanjutnya, sekolah juga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang variatif seperti *project based learning* selama pandemi untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi sekaligus meningkatkan interaksi antara orang tua dengan anak.

Kata kunci : pelatihan metode pengajaran, pembelajaran efektif, pengasuhan suportif, pembelajaran daring

ABSTRACT

Parents play an important role in the process of children's development, including in the educational process. The pandemic situation that makes children carry out the learning process from home has made the role of parents even more significant. The lack of skills in accompanying the online learning process makes it difficult for parents to show a supportive parenting attitude for the child. Training on effective learning methods and supportive care for children has proven to be able to significantly improve the skills of parents in accompanying the online learning process. The training was delivered in several sessions ranging from initial assessment, providing training in the form of lectures and role play, posttests, to follow-up in the form of focused group discussions with teachers. Through the training, parents' understanding of effective learning methods increased significantly, reaching 62% of participants. This training has also been shown to be able to significantly improve parents' understanding in implementing supportive parenting. Furthermore,

schools can also develop varied learning methods such as project-based learning during a pandemic to make it easier for students to understand the material while increasing interaction between parents and children.

Keyword: *training learning method, effective learning, supportive parenting, online learning*

PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 memberikan dampak perubahan yang signifikan pada hampir seluruh elemen proses kehidupan manusia, termasuk salah satunya aspek pendidikan (Purwanto et al., 2020). Pola pendidikan yang sekian lama disusun untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi anak dilakukan secara bertatap muka langsung antara guru dan siswa terpaksa berubah menjadi daring (*online*). Hal ini dikarenakan anjuran pemerintah untuk melakukan aktivitas kegiatan di dalam rumah untuk mengurangi peningkatan angka kasus Covid-19. Menyikapi kondisi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh sehingga peserta didik dapat belajar dari rumah masing-masing. Sekolah-sekolah mulai dari tingkat taman kanak-kanak (TK) hingga perguruan tinggi pun turut menyesuaikan untuk melakukan pembelajaran daring.

Meskipun segala macam strategi telah disusun dengan baik oleh pihak sekolah, guru, maupun elemen pendukung proses belajar-mengajar lainnya, akan tetapi tentunya praktik pembelajaran daring tidak luput dari masalah-masalah selama proses pelaksanaannya. Beberapa keluhan yang muncul dari guru adalah kurangnya intensitas komunikasi dengan siswa menyebabkan mereka kurang dapat memastikan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Bukan hanya guru, akan tetapi para orang tua pun turut mengeluhkan tentang sulitnya mendampingi anak-anak mereka selama proses pembelajaran daring. Beberapa dari orang tua mengeluhkan bahwa pembelajaran daring membuat anak semakin banyak menggunakan *gadget*, orang tua merasa kewalahan untuk mendampingi anak memahami materi pelajaran, hingga orang tua memilih untuk menunda menyekolahkan anak-anak mereka jika proses pembelajaran masing dilakukan secara daring (Haryadi & Selviani, 2021).

Sekolah sebagai garda depan dalam proses pendidikan tentunya memainkan peranan penting dalam hal ini. Strategi dan inovasi tentunya perlu untuk selalu dilakukan agar proses belajar-mengajar tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berdasarkan hasil *assessment* yang dilakukan kepada orang tua siswa terkait kendala yang dialami selama mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring siswa SDN Ngebel Gede II Yogyakarta, ternyata ditemukan beberapa fakta menarik dari sisi orang tua atau wali siswa. Orang tua merasa bahwa anak-anak mereka sulit sekali diatur untuk mau mengerjakan tugas atau belajar mandiri, sehingga mereka merasa kewalahan jika harus mendampingi anak dalam proses memahami materi disamping kesibukan lainnya baik kesibukan domestik rumah tangga maupun kesibukan kerja. Orang tua juga merasa kesulitan memahami materi pelajaran anak sehingga sering merasa kebingungan dalam mendampingi proses belajar anak terutama jika anak bertanya mengenai hal-hal yang kurang mereka pahami.

Di sisi lain, orang tua merasa situasi pandemi saat ini menjadi simalakama bagi mereka, anak kemudian banyak menghabiskan waktu menggunakan *gadget* akan tetapi di sisi lain hal tersebut juga digunakan oleh anak-anak mereka untuk bermain *game online* sehingga banyak orang tua yang mengeluhkan peningkatan waktu bermain *game online* pada anak-anak mereka. Hal ini membuat orang tua merasa anak-anak tidak belajar dengan maksimal. Orang tua juga menyadari pentingnya peran guru dalam proses belajar-mengajar anak akan tetapi merasa kurang siap jika harus menjalankan peran tersebut di rumah masing-masing.

Lebih lanjut, analisis terhadap data *assessment* yang diperoleh dari orangtua maupun guru dapat disimpulkan akar permasalahan yang terjadi pada sekolah mitra selama proses pembelajaran daring di era pandemi, yaitu kondisi lingkungan yang kontraproduktif. Hal ini terlihat dari tingginya keinginan orang tua agar anak mau belajar secara mandiri, memahami materi ajar yang disampaikan

dan mengikuti pembelajaran daring dengan baik akan tetapi kurang mampu menciptakan suasana kondusif untuk belajar di rumah, orang tua cenderung melihat kelemahan yang dimiliki oleh anak-anak mereka dan belum mampu melihat potensi yang dimiliki oleh anak untuk dapat dikembangkan. Guru memiliki keterbatasan akses dengan murid dan metode pembelajaran yang mampu memastikan bahwa siswa benar-benar telah memahami materi dengan baik.

Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka perlu untuk dilakukannya pelatihan bagi orang tua siswa terkait ragam metode pengajaran dan pengasuhan untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran daring selama pandemi. Melalui pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua siswa tentang metode pendampingan pembelajaran baik dari aspek psikologi maupun kognitif anak dalam kegiatan pembelajaran daring.

METODE

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan pendampingan terhadap orang tua siswa SDN Ngebel Gede II Yogyakarta. Aktivitas yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan *assessment* awal terhadap kondisi orang tua yang selanjutnya hasil dari *assessment* tersebut menjadi dasar acuan (*baseline*) dalam pelaksanaan aktivitas pengabdian masyarakat selanjutnya.

Fenomena yang terjadi di SDN Ngebel Gede II Yogyakarta dalam menjalankan proses belajar mengajar di era pandemi cukup menarik dan mengalami beberapa hambatan teknis maupun substansi. Berdasarkan jumlah tenaga pendidik, terdapat keterbatasan jumlah guru yang mampu seluruh siswa SD mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Kondisi di SDN Ngebel Gede II Yogyakarta hanya memiliki 1 orang guru pengampu mata pelajaran Agama Islam untuk seluruh siswa SD tersebut. Di sisi lain, berdasarkan metode pengajaran yang selama ini dilakukan di SDN Ngebel Gede II lebih menekankan pada *project based learning* (PBL) dimana terdiri atas 50% materi dan 50% praktik. Sedangkan selama pandemi metode pengajaran yang dilakukan menjadi 75% materi dan 25% praktik karena keterbatasan metode simulasi secara *online*. Hal ini menjadi indikasi penurunan kualitas pengajaran pada mata pelajaran Agama Islam di sekolah tersebut.

Berdasarkan analisis kondisi tersebut, maka disusunlah beberapa bentuk kegiatan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Agama Islam selama pandemi. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain pemetaan tingkat pemahaman orang tua terhadap pendampingan anak belajar dari rumah, juga sebagai bentuk *pretest*. Kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi seperti sikap, opini, harapan, dan keinginan responden (Pujiastuti, 2014). Selanjutnya aktivitas diskusi dan penyampaian materi pada pengabdian masyarakat dilaksanakan secara luring dengan tetap menerapkan standar protokol kesehatan yang ketat. Aktivitas ini dilakukan dengan prinsip pembelajaran partisipatif yang terdiri atas beberapa bentuk kegiatan yang beragam. Aktivitas pembelajaran partisipatif meliputi ceramah, *roleplay*, diskusi, dan *posttest*.

Metode ceramah pada pengabdian masyarakat ini merupakan aktivitas penyampaian materi dari narasumber atau pengabdian kepada orang tua siswa. Metode ini bersifat komunikasi satu arah dan dianggap cukup efektif untuk menyampaikan materi baru kepada orang tua siswa (Majid, 2006). Aktivitas ini akan dilaksanakan pada awal kegiatan. Adapun materi yang disampaikan oleh pengabdian dengan metode ceramah ini antara lain:

1) Metode Pembelajaran yang Efektif

Pada materi ini, pemaparan psikoedukasi yang diberikan berupa langkah-langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Langkah pertama yaitu menentukan tujuan. Diikuti langkah kedua berupa cara yang akan diterapkan pada anak. Kedua langkah ini menjadi penting dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Sebab selain menciptakan iklim rumah yang mendukung, interaksi orang tua dengan anak juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Menemani anak belajar dan menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak adalah beberapa cara yang dapat dilakukan (Nurdin dkk., 2018). Selain itu, peran konsisten orang tua juga penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama

pembelajaran dari rumah. Orang tua dapat mendampingi, memberikan fasilitas, memberikan pujian, dan membuat strategi untuk memotivasi anak (Azizah dkk., 2022).

2) Pengasuhan Supportif bagi Anak

Pada materi ini, pengasuhan suportif bagi anak jelas mengarah pada keterampilan orang tua dalam mengasuh anak agar menjadi anak yang mandiri. Sebab, orang tua memainkan peran penting dalam mengembangkan kemandirian anak-anak. Cara mereka mendidik dan mengasuh anak mempengaruhi kapasitas regulasi diri anak. Salah satu contohnya adalah penggunaan strategi pengasuhan positif (misalnya, memberikan bimbingan) terkait dengan kemandirian anak yang lebih baik, sedangkan penggunaan strategi pengasuhan negatif (misalnya, perilaku memaksa) terkait dengan kemandirian anak yang lebih lemah (Morawska dkk., 2019).

Tidak hanya berkaitan dengan kemandirian, peran orang tua dalam mengasuh anak juga akan berhubungan dengan kecerdasan emosi anak. Sebuah kajian pustaka menemukan bahwa tiga dimensi gaya pengasuhan yaitu respons positif orang tua, pelatihan pengasuhan emosional, dan menuntut positif orang tua berkaitan dengan kecerdasan emosi anak yang lebih tinggi. Di sisi lain, menuntut negatif dari orang tua berkaitan dengan kecerdasan emosi anak yang lebih rendah (Kurniasari, 2016). Sehingga, dengan anak menjadi mandiri dan cerdas secara emosi maka anak akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan yang beragam (Sukantin dkk., 2019).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Zhu dkk. (2024) mengeksplorasi bagaimana orang tua berperan dalam membentuk keterampilan sosial dan emosi anak melalui contoh perilaku yang mereka tunjukkan. Temuan yang relevan dari penelitian ini meliputi peran model orang tua, yaitu orang tua memiliki dampak signifikan pada perkembangan sosial dan emosi anak. Contoh perilaku positif dari orang tua (seperti mengelola emosi dengan baik, menunjukkan empati, dan berkomunikasi dengan sopan) dapat membentuk keterampilan serupa pada anak-anak. Sehingga, materi pengasuhan suportif bagi anak merupakan materi penguat yang diberikan kepada orang tua selain dari metode pembelajaran yang efektif diatas.

Metode lain yang digunakan dalam aktivitas ini yaitu *role play*, diskusi dan *posttest*. Metode *role play* ini digunakan untuk memberikan contoh langsung bagi orang tua tentang cara pembelajaran serta pengamalan materi yang efektif bagi siswa (Komalasari, 2017). Metode diskusi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan ceramah yang memungkinkan orang tua untuk dapat berinteraksi secara langsung dengan pengabdian atau narasumber tentang masalah yang dihadapi ataupun materi yang telah disampaikan. Aktivitas ini bersifat komunikasi dua arah (Hasibuan & Moedjiono, 1986). Setelah diberikan ceramah dan adanya diskusi, orang tua kembali diberikan lembar kuesioner untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman orang tua. Setelah proses pelatihan berakhir kemudian dilakukan *follow up* kepada orang tua atas ceramah yang telah diberikan dan juga guru untuk menentukan solusi praktis yang dapat diaplikasikan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa proses. Utamanya adalah pemberian ceramah terkait metode pembelajaran yang efektif dan juga pengasuhan suportif bagi anak.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Secara terperinci tahapan pelaksanaan pelatihan pada kegiatan pengabdian ini tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN Ngebel Gede II Yogyakarta

No	Tahapan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Metode Kegiatan	Alat Bantu	Durasi Kegiatan	Output Kegiatan
1	Pretest Kemampuan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring	Orang Tua	Self-assessment	Infocus, Laptop	10 menit	Skor pretest kemampuan orang tua dalam mendampingi anak belajar daring
2	Penyajian materi tentang arah dan metode pembelajaran Agama Islam yang efektif untuk anak	Orang Tua	Ceramah, diskusi	Infocus, Laptop	45 menit	Peningkatan pengetahuan orang tua tentang arah dan metode pembelajaran Agama Islam yang efektif untuk anak
3	Roleplay metode pembelajaran efektif	Orang Tua dan Guru	Roleplay	Infocus, Laptop	60 menit	Pengalaman menerapkan metode pembelajaran efektif
4	Pembekalan materi <i>parenting</i> dan pentingnya penanaman kebiasaan ibadah berjamaah dalam keluarga dan masyarakat	Orang Tua dan Guru	Ceramah, diskusi	Infocus, Laptop	30 menit	Peningkatan pengetahuan dan kesadaran kebiasaan ibadah berjamaah dalam keluarga dan masyarakat
5	Roleplay gaya parenting yang tepat pada anak usia SD	Orang Tua dan Guru	Roleplay	Infocus, Laptop	60 menit	Pengalaman menerapkan gaya parenting yang tepat pada anak usia SD
6	Diskusi Metode Pembelajaran Efektif: Tantangan dan Solusi	Orang Tua	Diskusi	Smartphone	30 menit	Penurunan tingkat stres pada orang tua
7	Posttest Kemampuan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring	Orang Tua	Self-assessment	Infocus, Laptop	10 menit	Skor posttests kemampuan orang tua dalam mendampingi

No	Tahapan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Metode Kegiatan	Alat Bantu	Durasi Kegiatan	Output Kegiatan
						anak belajar daring

Sebelum melaksanakan pelatihan, sebagai upaya untuk mengetahui secara umum perubahan pengetahuan pada orang tua, maka diberikan *pretest* dan juga *posttest*.

Tabel 2. Data *Pre-test* Kemampuan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring

Kategori	Persentase
Sangat Mampu	0 %
Mampu	40 %
Cukup Mampu	5 %
Kurang Mampu	55 %
Tidak Mampu	0 %

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa sebelum mengikuti pelatihan sesi pertama berupa pelatihan metode pembelajaran yang efektif, mayoritas orang tua masih merasa kurang mampu untuk mendampingi proses belajar anak yang diselenggarakan secara daring di rumah.

Tabel 3. Data *Pre-test* Pengasuhan Suportif Bagi Anak

Kategori	Persentase
Sangat Mendukung	37.5 %
Mendukung	56.35 %
Cukup Mendukung	6.25 %
Kurang Mendukung	0 %
Tidak Mendukung	0 %

Berdasarkan data *pretest* pelatihan pengasuhan sebagaimana tertera pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa telah memiliki pemahaman yang baik tentang pengasuhan yang suportif bagi anak. Hal ini berarti bahwa orang tua siswa mampu menunjukkan sikap yang mendukung anak untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan kedua aspek pada data *pretest* tersebut terlihat bahwa mayoritas orang tua memiliki keinginan untuk dapat menerapkan pola pengasuhan yang suportif bagi anak akan tetapi masih belum mampu untuk dapat mendampingi anak-anak dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi.

Selanjutnya pada saat diskusi juga dapat disimpulkan bahwa karena kurangnya pemahaman serta keterampilan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran daring bagi anak-anaknya mengakibatkan orang tua kurang mampu untuk menerapkan pola asuh yang suportif bagi anak selama masa pandemi. Hal ini kemudian membuat orang tua merasa perlu untuk menemukan ritme yang tepat agar tetap dapat menerapkan pola asuh yang suportif selama mendampingi proses belajar anak dari rumah.

Selanjutnya, hasil data *posttest* yang diberikan kepada orang tua setelah diberikannya pelatihan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada aspek-aspek yang dibutuhkan oleh orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak.

Tabel 4. Data *Posttest* Kemampuan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar

Kategori	Persentase
Sangat Mampu	0 %
Mampu	62 %
Cukup Mampu	0 %
Kurang Mampu	38 %
Tidak Mampu	0 %

Berdasarkan data pada Tabel 4 terlihat bahwa setelah diberikan pelatihan mengenai metode pembelajaran efektif, pemahaman orang tua mengenai cara yang tepat dalam mendampingi proses pembelajaran daring bagi anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana mayoritas orang tua (62%) merasa mampu untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif bagi anak selama belajar dari rumah. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ateş (2021) dimana peran orang tua berpengaruh terhadap pencapaian akademik anak.

Tabel 5. Data *Posttest* Pengasuhan Suportif Bagi Anak

Kategori	Persentase
Sangat Mendukung	56.25 %
Mendukung	43.75 %
Cukup Mendukung	0 %
Kurang Mendukung	0 %
Tidak Mendukung	0 %

Berdasarkan data pada Tabel 5 terlihat bahwa setelah diberikan pelatihan mengenai pengasuhan yang suportif bagi anak, pemahaman serta keinginan orang tua untuk dapat menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan potensi anak secara optimal meningkat sehingga keseluruhan orang tua siswa yang menjadi peserta pelatihan mampu memahami pola asuh yang suportif bagi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muda'im & Shanie (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang hangat, penuh dukungan, dan mendorong merupakan faktor penting dalam mempromosikan perkembangan positif dan penyesuaian anak-anak. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang stres, kurang perhatian, atau disfungsi dapat meningkatkan risiko ketidaksihinggaan pada anak di masa depan.

Analisis lebih lanjut pada kedua data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan metode pengajaran yang diberikan kepada orang tua siswa dalam 2 sesi secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendampingi proses belajar daring anak dari rumah. Peningkatan keterampilan tersebut meliputi keterampilan metode pembelajaran yang efektif serta pengasuhan yang suportif bagi anak. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh orang tua dapat mempengaruhi keterlibatan mereka dan mempengaruhi hasil belajar anak secara *longitudinal*.

Penyampaian materi tentang metode pembelajaran yang efektif dan juga pengasuhan merupakan materi yang saling melengkapi. Dimana peran orang tua sangatlah penting sebagai *role model* bagi anak. Ketika orang tua dapat memberikan contoh yang baik, memberikan lingkungan yang mendukung, maka anak akan termotivasi untuk belajar dengan baik, dimanapun ia berada. Apabila orang tua memahami bahwa situasi yang diciptakan orang tua adalah situasi yang nyaman bagi anak, maka anak juga akan lebih mudah menerima berbagai macam materi pelajaran.

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Setyorini dan Kuraedi (2018) bahwasannya pola pengasuhan anak menjadi sangat penting dalam tumbuh kembang anak, karena pada umumnya anak belajar dari apa yang ditampilkan orangtua selama berinteraksi dengan anak. Hal inilah yang menjadi dasar bagi orangtua untuk mampu menjadi *role model* yang baik bagi anak dan berhenti pada anggapan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab lembaga pendidikan. Karena pada dasarnya anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga daripada di lingkungan sekolah terutama selama masa pandemi.

Selanjutnya *follow up* dilakukan bersama dengan guru SDN Ngebel Gede II Yogyakarta untuk bersama merumuskan metode pembelajaran yang efektif untuk dapat memfasilitasi penyampaian materi sekaligus mengakomodir kemampuan orang tua dalam mendampingi proses belajar daring anak selama pandemi. Hasil dari *focused group discussion* dengan guru tersebut menyimpulkan bahwa sekolah dapat menerapkan proses pembelajaran dengan konsep *project based learning* dengan mengoptimalkan lingkungan rumah sebagai media pembelajaran.

Konsep *project based learning* ini merupakan metode pembelajaran dimana anak belajar dengan cara praktik langsung sesuai dengan materi yang dipelajari. Hal ini diyakini akan lebih mudah dalam proses pemahaman materi bagi anak serta orang tua dapat melakukan pengawasan dan

pendampingan terhadap anak sekaligus menguatkan interaksi anak dan orang tua. Penerapan metode pembelajaran ini juga dapat memfasilitasi penerapan pengasuhan yang suportif bagi anak dengan mendampingi anak dalam mempraktikkan langsung tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya.

SIMPULAN

Situasi pandemi memang menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk dapat memastikan bahwa proses belajar-mengajar tetap dapat diselenggarakan dengan optimal. Berbagai macam penyesuaian pun turut dilakukan oleh sekolah termasuk menyelenggarakan proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Meskipun metode tersebut merupakan solusi bagi proses pembelajaran di sekolah akan tetapi pada kenyataannya justru menghadirkan masalah baru terutama terkait peran orang tua dalam proses pembelajaran daring.

Pelatihan metode pengajaran yang meliputi metode pembelajaran yang efektif serta pengasuhan yang suportif bagi anak terbukti mampu meningkatkan kemampuan serta keterampilan orang tua dalam proses pendampingan pembelajaran daring bagi anak. Pemahaman mengenai metode pembelajaran yang efektif serta pengasuhan yang suportif menjadi modal penting bagi orang tua untuk dapat menciptakan situasi kondusif bagi anak untuk belajar dari rumah.

Metode pembelajaran dalam konsep *project based learning* juga dinilai mampu untuk membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari melalui praktik langsung. Metode ini juga mampu meningkatkan interaksi antara orang tua dengan anak sehingga orang tua dapat menunjukkan sikap suportif terhadap perkembangan potensi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DPPM UII yang telah memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan surat perjanjian No. XXXX. Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian, SDN Ngebel Gede II atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ateş, A. (2021). The Relationship Between Parental Involvement in Education and Academic Achievement: A Meta-analysis Study. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 11(3), 50–66. <https://doi.org/10.14527/pegegog.2021.00>
- Azizah, A. N., Wahyuningsih, S., & Fitrianingtyas, A. (2022). Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak selama program belajar dari rumah. *Jurnal Kumara Cendekia*, 1(1), 49–64.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254–261. <https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.447>
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (1986). *Proses belajar mengajar*. Remadja Karya. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20355573#parentHorizontalTab1>
- Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Refika Aditama. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1223140>
- Kurniasari, A. (2016). Gaya pengasuhan dan kecerdasan emosi anak. *Sosio Informa*, 2(2), 185–202. <https://doi.org/10.33007/inf.v2i2.269>
- Ma, X., Shen, J., Krenn, H. Y., Hu, S., & Yuan, J. (2016). A meta-analysis of the relationship between learning outcomes and parental involvement during early childhood education and early elementary education. *Educational Psychology Review*, 28(4), 771–801. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9351-1>
- Majid, A. (2006). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru* (Cet. II). Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=571680>
- Morawska, A., Dittman, C. K., & Rusby, J. C. (2019). Promoting self-regulation in young children: The role of parenting interventions. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 22(1), 43–51. <https://doi.org/10.1007/s10567-019-00281-5>

- Muda'im, S., & Shanie, A. (2023). The role of parents in fostering student learning motivation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 901–911. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3131>
- Nurdin, S., Rosita, D., & Elianaz, E. (2018). Partisipasi orang tua dalam memotivasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Psikomuda Connectedness*, 2(1), 1–9.
- Pujiastuti, R. (2014). Karakteristik spiritual leadership perangkat desa di Kabupaten Banyumas (berdasar teori spiritual leadership Fry). *Seminar Nasional dan Call for Paper (Sancall 2014): Research Methods and Organizational Studies*, 367–371.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Sukantin, Karmila, P., Hidayah, R. N., Nursavitri, R., & Pratiwi, S. V. (2019). Mendidik kemandirian anak. *Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Jambi*, VI(2), 172–184.
- Zhu, X., Dou, D., & Karatzias, T. (2024). Editorial: Parental influence on child social and emotional functioning. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2024.1392772>